

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memiliki peran penting bagi perkembangan suatu bangsa. Peralnya keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa selalu diukur dengan tingkat keberhasilan pendidikannya. Proses pendidikan yang baik terukur dan terstruktur mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, namun semua itu tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang ada di setiap lembaga pendidikan tersebut.

Belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap manusia selama dia hidup. Setiap manusia yang melakukan aktivitas pasti tidak akan terlepas dari makna belajar. Tidak ada ruang, waktu dan tempat yang dapat membatasi proses belajar seseorang. Belajar dipahami sebagai sebuah proses yang berlangsung sepanjang hidup manusia, oleh karena itu, perhatian tentang belajar, bagaimana belajar, proses belajar, dan hasil belajar telah menjadi bagian penting yang menjadi perhatian guru. Namun, aktivitas belajar setiap manusia tidak selamanya berjalan lancar sesuai yang diharapkan, berbagai permasalahan sering kali menjadikan penghambat dalam proses belajar seseorang. Hal ini, jika permasalahan tersebut terjadi pada siswa harus menjadi sebuah perhatian khusus bagi guru yang harus segera di selesaikan dan mengupayakan solusi terbaik agar tidak berkelanjutan dan mengganggu proses belajar tersebut.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), melainkan bisa juga disebabkan oleh faktor non intelegensi, sehingga bisa disimpulkan bahwa siswa yang memiliki IQ tinggi tidak menjadi jaminan keberhasilan siswa dalam belajar, dengan kata lain fasilitas sarana dan prasarana juga sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam belajar siswa.

Guru yang berhasil adalah guru yang menjadi inspirasi dan sumber rujukan bagi peserta didiknya dalam belajar, dimana hal tersebut akan terwujud dengan strategi belajar yang tepat bagi peserta didik.¹ Guru harus mampu memahami strategi belajar yang tepat bagi peserta didiknya, mengingat strategi belajar bersifat individual, artinya strategi belajar yang efektif bagi peserta didik yang satu, belum tentu efektif digunakan untuk peserta didik yang lainnya. Seorang guru harus mampu memahami peserta didik dengan baik agar proses belajar dapat berjalan maksimal.

Guru selalu memiliki peran penting dalam keberhasilan siswa disekolah. Peran penting guru tidak hanya sebagai pengajar, akan tetapi juga harus mampu menjadi pembimbing yang baik. Proses bimbingan dan pelayanan tersebut akan memudahkan siswa dalam mengembangkan kebiasaan yang baik dalam mengatasi permasalahan belajar dan membantu memaksimalkan penyerapan pengetahuan dan berbagai ketrampilan yang dimilikinya. Disisi lain guru harus mampu menjadi pendamping yang akan

¹ Karwati, Euis dan Juni Priansa, Donni, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2015) Hal.186

senantiasa mengontrol dan memberikan pendampingan dalam kegiatan belajar mengajar baik di lingkungan sekolah maupun diluar.

Masalah disiplin juga tidak kalah pentingnya. Anak-anak sejak kecil sudah harus ditanamkan disiplin, jika tidak sangat menentukan perkembangan karakter anak tersebut. Dalam kebudayaan orang Jawa ada istilah *mendemende* atau memandang enteng persoalan, sehingga sering menunda-nunda jadwal belajar.

Guru harus mampu mengupayakan sebuah tindakan yang konkrit untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa. Upaya tersebut selain konkrit juga harus terukur dan terstruktur, sehingga diharapkan bisa menjadikan sebuah solusi yang baik dan memberikan kontribusi yang maksimal. Dalam hal ini upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Arab sangatlah penting.

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo. Lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1978 ini beralamat di Jl Stadion Timur no 20 A Kelurahan Kertosari Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Saat ini tercatat memiliki jumlah pengajar 31 guru dan 108 siswa yang rata-rata berasal dari anak panti dan keluarga menengah kebawah. Dengan segala keterbatasan yang ada mulai sarana dan prasarana maupun keadaan siswa menjadikan problem tersendiri dalam proses belajar mengajarnya.

Hal ini tentunya menjadi perhatian khusus bagi pihak sekolah yang memang memiliki tanggung jawab penuh dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menghadapi problem tersebut sebenarnya sudah cukup baik, yaitu dengan memberikan jam tambahan untuk materi pelajaran yang dirasa cukup sulit, membentuk komunitas belajar sehingga akan bisa lebih terkontrol dalam pemahaman materi, melakukan studi banding untuk menambah wawasan siswa, hingga menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti lab bahasa, perpustakaan yang lebih representatif serta kualifikasi guru yang memenuhi standar.

Namun faktanya, upaya tersebut belum sepenuhnya memberikan dampak yang signifikan dan masih menjadi problem hingga saat ini. Hal ini bisa dilihat dari angka prestasi siswa yang masih standar dan belum menunjukkan peningkatan di atas rata-rata. Sehingga menjadikan pekerjaan sekolah yang harus segera diselesaikan guna menciptakan lulusan yang lebih berkompeten dan mampu bersaing dengan yang lain.

Ada banyak hal yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar, dikarenakan kurangnya kemampuan dasar dari peserta didik itu sendiri, selain itu juga dari faktor lingkungan sekolah dan keluarga yang sangat berpengaruh terhadap kondisi peserta didik. Melihat kondisi guru yang setiap kali menghadapi murid yang kesulitan belajar dalam memahami materi pelajaran, bukan karena ketidakmampuan guru dalam mengajar maupun dari pihak siswanya, melainkan dibutuhkan kesinergian antara seluruh pihak-

pihak yang turut andil dalam sistem pembelajaran. Upaya tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi yang maksimal dalam memaksimalkan sistem pembelajaran di sekolah. Banyak peserta didik yang belum memahami materi bahasa arab dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah sulit untuk mengartikan dari kesulitan dalam membaca, menulis dan melafalkannya. Kurangnya waktu belajar di luar sekolah juga sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Siswa yang tinggal di rumah orang tua asuh memiliki waktu yang kurang maksimal dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui sejauh mana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo dan hasil upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa serta metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo?
2. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo.
2. Mengetahui pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo.
3. Mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat banyaknya ruang lingkup pembahasan dalam mengatasi kesulitan belajar, maka penulisan penelitian ini penulis batasi pada kajian mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Mengingat tujuan diatas maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan secara umum dan khususnya pada pendidikan Islam.

- b. Memberikan kontribusi pada pendidikan Islam dalam aspek upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di berbagai lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo.
- b. Memberi masukan kepada pihak Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo tentang bagaimana menciptakan manajemen pengajaran yang baik dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa disekolah sebagai bentuk komitmen untuk menciptakan lulusan yang berkompeten yang memiliki daya saing dan turut mencerdaskan kehidupan bangsa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab, setiap bab dirinci dalam beberapa sub bab. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang didalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori, yang didalamnya menguraikan tentang pembahasan kesulitan belajar, pelajaran bahasa Arab dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi lokasi dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo, kesulitan belajar, pembelajaran bahasa arab dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

